

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman masalah-masalah baru akan selalu muncul dalam dunia pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan senantiasa dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan dan perkembangan lingkungannya, baik berupa lingkungan lokal maupun global. Berdasarkan masalah-masalah yang muncul, secara tidak langsung dapat meningkatkan pendidikan secara personal maupun secara umum.

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidikan tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri, untuk dapat berkembang menjadi mandiri siswa harus belajar. Siswa akan berinteraksi dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Selain guru

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hal. 10

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), hal. 69

kondisi eksternal juga berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar dan subjek pembelajaran itu sendiri. Suasana belajar haruslah di desain agar siswa dapat menikmati suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru haruslah dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, nyaman dan menyenangkan, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dikembangkan siswa dengan baik. Khususnya pada mata pelajaran yang dianggap siswa lebih sulit daripada mata pelajaran yang lain, contohnya seperti matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia.³ Oleh karena itu matematika selalu diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari tak lepas dari matematika. Tanpa disadari matematika menjadi bagian dari kehidupan manusia yang dibutuhkan kapanpun dan dimana saja sehingga menjadi hal yang sangat penting.

Pentingnya matematika dalam perkembangan teknologi dan disiplin ilmu lainnya merupakan alasan betapa pentingnya peningkatan mutu pendidikan dalam ilmu matematika. Salah satu tujuan belajar ilmu matematika adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat serta tepat dalam memecahkan masalah. Dengan kata lain hendaknya dalam pembelajaran

³ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 1

matematika siswa dapat memahami konsep sehingga siswa dapat meningkatkan pemahamannya sendiri.

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh seorang guru dikelas merupakan hal yang harus diperhatikan guna tercapainya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, sehingga akan berpengaruh pada pemecahan masalah yang dihadapi siswa atau peserta didik dalam kehidupan. Dalam proses pembelajaran sering ditemui berbagai kendala yang bisa menghambat proses pembelajaran sehingga siswa kurang maksimal dalam menerima dan memahami suatu materi tertentu. Hal ini dikarenakan Matematika merupakan bidang ilmu yang abstrak, sehingga membutuhkan perhatian yang khusus pada siswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Sering kali guru menerapkan paradigma lama dalam kegiatan belajar mengajar. Paradigma yang dimaksud adalah guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif.⁴ Banyak guru yang beranggapan paradigma lama ini merupakan satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan strategi ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal.⁵ Padahal kondisi belajar di dalam kelas akan kurang efektif jika diterapkan dengan paradigma lama tersebut.

Kondisi belajar yang sedemikian masih mendominasi proses pembelajaran pada sebagian besar jenjang pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika. Pada proses pembelajaran konvensional guru hanya menyampaikan suatu materi dan membahasnya kedalam bentuk soal-soal

⁴ Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 188

⁵ *Ibid*, hal. 189

latihan. Pada posisi ini, guru tidak melibatkan siswa untuk mencari masalah ataupun solusi (alternatif) dari permasalahan tersebut, dengan kata lain guru masih menjadi pusat dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentunya akan membatasi pengetahuan siswa yang hanya sebatas yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri.

SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung yang berada di Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 6 Agustus 2018 tampak guru sangat mendominasi dalam proses pembelajaran matematika dimana materi disampaikan secara langsung, dengan kata lain guru aktif menyampaikan materi sedangkan siswa pasif mendengarkan dan menulis materi. Guru menyampaikan materi dengan memberikan contoh soal kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan soal. Hal tersebut terus menerus dilaksanakan berulang-ulang dalam setiap pertemuan sehingga membuat siswa menjadi jenuh yang akan berdampak pada rendahnya pemahaman dan aktifitas siswa karena siswa hanya berpikir berdasarkan aturan dari guru yang membuat siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri sehingga siswa akan kesulitan mencari solusi (alternatif) saat mendapatkan permasalahan yang baru. Hal lain yang peneliti temukan adalah siswa kurang berani bertanya kepada guru meskipun disela-sela pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kondisi belajar yang demikianlah yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika diperlukan model pembelajaran yang mengutamakan pada peran siswa pada proses pembelajaran yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam segala hal mulai dari perumusan masalah hingga penyelesaian masalah sehingga siswa dapat menemukan pengetahuan sendiri dan aktif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut.

Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya.⁶ Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan sebaliknya siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.⁷ Kegiatan saling membantu yang dilakukan siswa seperti ini telah tertulis dalam Firman Allah SWT dalam Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.. (Qs. Al-Maidah : 2)

⁶ Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif...*, hal. 190

⁷ Ibid, hal. 189

Sudah jelas bahwa dalam dalil tersebut diperintahkan untuk saling tolong menolong yang sesuai dengan konsep pembelajaran kooperatif. Sedangkan belajar mengajar merupakan salah satu kebajikan. Sehingga metode ini sangatlah cocok dan efektif dilaksanakan.

Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu tipe *group investigation*. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dipandang dapat meningkatkan pemahaman dan aktifitas belajar pada siswa. Karena metode ini merupakan metode yang menuntut siswa untuk belajar mandiri dalam segala hal mulai dari perencanaan topik sampai penyajiannya.

Pembentukan kelompok dalam model pembelajaran ini atas minat anggotanya. Dalam hal ini terdapat enam tahapan yang menuntut keterlibatan anggota tim, yaitu sebagai berikut:⁸ 1) Identifikasi topik, 2) Perencanaan tugas belajar, 3) Pelaksanaan kegiatan, 4) Persiapan laporan akhir, 5) Presentasi, 6) Evaluasi.

Tentunya diperlukan suatu materi dalam menerapkan suatu model pembelajaran. Himpunan merupakan salah satu materi yang diajarkan pada jenjang kelas VII SMP. Pada materi himpunan keaktifan siswa sangat diperlukan karena pada materi ini siswa dituntut untuk mengonstruksi dan memahami materi secara mendalam dan mandiri. Materi ini bukan materi hafalan semata sehingga jika siswa kurang memahami konsepnya maka siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang diperlukan.

⁸ Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif...*, hal. 196

Oleh karena itu berpijak dari uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung karena dipandang perlu untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan mendapatkan hasil belajar matematika yang tinggi. Untuk itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investiagtion* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung Tahun Ajaran 2018-2019”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak lepas dari ruang lingkup penelitian. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan disemester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Hal ini disesuaikan dengan masa penelitian yang disediakan oleh pihak lembaga sekolah.
2. Penelitian ini hanya dilakukan untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung
3. Materi pada penelitian ini adalah himpunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Apakah pembelajaran kooperatif bertipe *group investigation* efektif terhadap hasil belajar matematika materi Himpunan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung tahun ajaran 2018-2019?
2. Seberapa efektif pembelajaran kooperatif bertipe *group investigation* terhadap hasil belajar matematika materi Himpunan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung tahun ajaran 2018-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran kooperatif bertipe *group investigation* terhadap hasil belajar matematika materi himpunan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung tahun ajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran kooperatif bertipe *group investigation* terhadap hasil belajar matematika materi himpunan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung tahun ajaran 2018-2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan untuk memperkaya hasanah ilmiah tentang “efektifitas pembelajaran kooperatif bertipe *group investigation* terhadap prestasi matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung”

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala SMP Negeri 2 Besuki

Sebagai bahan dalam mengambil tindakan yang berkenaan dengan pembelajaran yang menggunakan metode Kooperatif.

- b. Bagi guru SMP Negeri 2 Besuki

Sebagai masukan dalam memberikan pelajaran matematika yang menekankan pada materi pokok bangun datar.

- c. Bagi siswa SMP Negeri 2 Besuki

Sebagai pedoman dalam menentukan cara belajar yang tepat terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Untuk memperlancar dan memandu proses penelitian diperlukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, oleh karena itu kebenarannya akan tergantung pada penelitian yang akan dilakukan. Karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.⁹

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mengajukan hipotesis “model pembelajaran kooperatif tipe group investigation efektif terhadap hasil belajar matematika materi himpunan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung tahun ajaran 2018-2019”

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 67-68

G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Efektifitas

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dan sasaran yang dituju.¹⁰

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar.¹¹

c. Kooperatif

Kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar lainnya.¹²

d. *Group Investigation*

Group Investigation adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk

¹⁰ Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2007), hal. 140

¹¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 5

¹² Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 190

mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.¹³

e. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁴

f. Matematika

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.¹⁵

g. Himpunan

Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang dapat didefinisikan dengan jelas. Benda atau objek dalam himpunan disebut elemen atau anggota himpunan. Dari definisi tersebut, dapat diketahui objek yang termasuk anggota himpunan atau bukan.¹⁶

2. Secara Operasional

Pengaruh pembelajaran kooperatif group investigation dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika merupakan suatu penelitian yang akan menguji efektif atau tidak efektifnya penerapan pembelajaran kooperatif group investigation dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika materi

¹³ David Narudin, Pembelajaran Metode Group Investigation, <http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2009/06/20/strategi-pembelajaran-kooperatif-metode-group-investigation/>. diakses tanggal 8 Agustus 2018

¹⁴ Asep Jihad dan Abdul Aziz, *Persuasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Muhl Persindo, 2009) hal. 15

¹⁵ R. Soejadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. (Jakarta: Direktorat Jend. Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1999), hal. 11

¹⁶ Erlangga, Materi Belajar SMP, <http://erlangga.co.id/materi-belajar/smp/7855-pengertian-himpunan-.html>. diakses tanggal 8 Agustus 2018

himpunan yang diterapkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Besuki Tulungagung tahun ajaran 2018-2019.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

1. Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul; halaman judul; halaman persetujuan; halaman pengesahan; halaman pernyataan keaslian; motto; halaman persembahan; kata pengantar; daftar isi; daftar tabel; daftar gambar; daftar lampiran; dan abstrak.
2. Bagian Inti, terdiri dari:
 - a. Bab satu pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah; batasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; hipotesis penelitian; kegunaan penelitian; penegasan istilah; dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab dua landasan teori, terdiri dari: diskripsi teori; penelitian terdahulu; kerangka berpikir penelitian.
 - c. Bab tiga metode penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian; variabel penelitian; populasi dan sampel penelitian; kisi-kisi instrumen; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; analisis data.
 - d. Bab empat hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data; pengujian hipotesis.
 - e. Bab lima pembahasan, terdiri dari: pembahasan rumusan masalah
 - f. Bab enam penutup, terdiri dari: kesimpulan; implikasi penelitian; saran.